

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan menurut (UU no 20 tahun 2003) Yaitu,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Artinya bahwa skill atau keahlian merupakan hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Selain dalam dunia pendidikan, skill juga berperan aktif dalam menentukan masa depan kita apalagi kita dihadapkan dengan revolusi industry 4.0 kondisi dimana kita harus dapat menggunakan berbagai teknologi yang semakin canggih. Di era yang sangat kompetitif ini kita dituntut agar berfikir kritis dan kreatif terutama dalam berinovasi. Kita juga membutuhkan skill atau keahlian terutama dalam bersikap dan berkomunikasi. Maka keberhasilan seorang individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademisnya saja (*hard skill*), namun juga ditentukan oleh

soft skill, sebuah kecakapan dibutuhkan agar seorang individu mampu mengelola emosi diri sendiri (*intrapersonal skill*) dan mampu mengelola emosi saat membangun relasi dengan sesamanya (*interpersonal skill*). Sebuah penelitian yang dilakukan di Harvard University, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknisnya (*hard skill*) saja, tetapi juga kemampuan individu dalam mengontrol emosi (*soft skill*).

Hard Skill atau yang sering disebut dengan keterampilan teknis merupakan jenis keterampilan atau kemampuan yang memiliki sifat bisa langsung terlihat dan juga dipraktikkan. Kemampuan ini biasanya berupa penguasaan suatu keahlian bisa berupa ilmu pengetahuan, teknologi, hingga keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang yang ditekuni. Kemampuan *Hard Skill* sendiri merupakan bagian dari rangkaian keterampilan yang diperlukan ketika kita ingin memasuki dunia pekerjaan. Kemampuan ini sendiri bisa diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui program pendidikan dan pelatihan formal yaitu masa perkuliahan, magang, kelas atau kursus yang diikuti, program sertifikasi, hingga pelatihan yang ada di sebuah perusahaan.

Menurut Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan dalam Nanda (2020, hlm, 19) mendefinisikan bahwa *Hard Skill* seringkali disebut sebagai kemampuan intelektual atau *intellectual ability*, yang merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental untuk berpikir, menalar, serta memecahkan sebuah masalah. Seiring berkembangnya zaman, Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa *hard skill* merupakan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang dibutuhkan untuk berbagai aktivitas berfikir dan menalar yang berhubungan dengan bidang yang ditekuninya. Di samping individu memiliki kemampuan *hard skill*, ia juga dituntut untuk harus memiliki *soft skill*. Hal itu karena dalam suatu organisasi dan lingkungan sosial lainnya, banyak dijumpai kasus kekerasan yang disebabkan ketidakmampuan individu dalam mengendalikan emosi,

pikiran, tindakan, juga tuntutan organisasi atau lingkungan sosial yang semakin pelik.

Soft skills membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Dengan *soft skills* seseorang akan memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spiritual (Elfindri, 2010: 67). Berdasarkan Hal tersebut, terlihat betapa pentingnya soft skills bagi setiap orang. Pentingnya soft skills juga ditekankan oleh Giblin dan Sailah (dalam Sucipta: 2009: 1) yang menyatakan bahwa soft skills merupakan kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, dan kebahagiaan yang lebih luas.

Maka dari itu, kemampuan *soft skill* dinilai sangat penting karena bisa dikatakan seorang individu itu akan terlihat lebih menonjol dan kompeten dibandingkan dengan individu lain. Menurut Aprinto dalam bukunya (2014) mengemukakan soft skill adalah kepandaian sosial dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Kemampuan ini dikembangkan, baik segi nilai maupun prinsip, yang implementasinya berupa keterampilan khusus atau tertentu. Kemampuan itu, di antaranya bernegosiasi, mengomunikasikan suatu hal, melayani individu lain, pemecahan masalah, menjual, dan semacamnya.

Jadi, *hard skill* merupakan kemampuan yang berifat kognitif, sedangkan *soft skills* merupakan kemampuan yang bersifat afektif, yang membuat individu yang memiliki kedua kecakapan tersebut akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap individu bisa memiliki *hard skill* yang berbeda, namun setiap individu dituntut memiliki *soft skill*, apapun profesinya. Sehingga, idealnya, *hard skill* dan *soft skills*, adalah dua kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, agar mereka mampu menyelesaikan studinya dengan hasil seperti yang diharapkan, seeta mendapatkan kesuksesan dalam dunia. Disamping *hard skill* dan *soft skill*, *self efficacy* juga merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki. tumbuhnya *self efficacy* individu akan berpengaruh dalam keberhasilan

menghadapi tuntutan hidup. Efikasi menjadi penting untuk menjawab tuntutan kehidupan atau tugas yang diberikan karena dengan efikasi diri seseorang tidak mudah menyerah hingga tercapainya hasil yang diharapkan oleh setiap individu.

Santrock dalam Zainal (2018. Hlm. 1) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri. *Self efficacy* juga merupakan bagian dari faktor individual yang mempengaruhi prestasi seseorang. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih terarah, selektif, dan dapat mengontrol lingkungan sekitarnya sehingga dapat menampilkan perilaku tertentu sesuai dengan harapan. Akan tetapi seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah karena mereka cenderung tidak berani mencoba tantangan dan merasa tidak yakin dengan kemampuannya. Maka dari itu sangat erat kaitannya antara kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap keyakinan diri setiap individu,

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi. Mahasiswa dengan potensi yang tinggi, akan berpeluang lebih besar dalam mencapai prestasi akademiknya. Jika mahasiswa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, maka kemungkinan besar mampu berprestasi dibidang akademis. Sehingga mahasiswa bisa dikatakan memiliki *hard skill*, yaitu kemampuan akademis sesuai disiplin ilmu yang ditekuninya. Namun agar menjadi sumber daya yang unggul, mahasiswa juga diharapkan memiliki *soft skill*, berupa intrapersonal skill dan interpersonal skill, sehingga mahasiswa menjadi individu yang memiliki keyakinan pada dirinya.

Namun yang terjadi di FKIP Unpas saat ini masih banyak mahasiswa yang kurang percaya pada kemampuannya sendiri, hal ini terlihat pada jumlah mahasiswa yang mengikuti perlombaan dibidang akademik dan non akademik masih sedikit dibanding jumlah kuantitas mahasiswa seluruhnya. Kemudian kurangnya keyakinan kemampuan pada diri mahasiswa terlihat Ketika ada bantuan beasiswa namun yang mengajukan dari mahasiswa sangat sedikit dari jumlah keseluruhan

mahasiswa. Hal ini menunjukkan masih kurangnya keyakinan diri pada mahasiswa.

Tabel 1. 1
Data Mahasiswa yang mengikuti perlombaan

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Ppkn	2
2	Pendidikan Ekonomi	0
3	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	3
4	Pendidikan Biologi	0
5	Pendidikan Matematika	1
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	1
Jumlah		7

Berdasarkan dari sumber data yang didapatkan dari kemahasiswaan FKIP Unpas, maka dapat dikatakan bahwa masih banyak mahasiswa FKIP Unpas yang belum memiliki kepercayaan diri pada kemampuannya untuk mengikuti kegiatan ajang perlombaan atau kompetisi di tarap lokal, nasional dan internasional hal ini dapat kita lihat dari seluruh jumlah mahasiswa FKIP Unpas yaitu 2.487 Mahasiswa tetapi yang berani mengikuti kompetisi hanya 7 orang. Hal ini diduga karena masih minimnya rasa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya ketika mengikuti perlombaan atau kompetisi.

Tabel 1. 2
Data mahasiswa yang mengajukan beasiswa

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Ppkn	2
2	Pendidikan Ekonomi	5
3	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	0
4	Pendidikan Biologi	8
5	Pendidikan Matematika	16
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	18
Jumlah		49

Berdasarkan dari sumber data yang didapatkan dari kemahasiswaan FKIP Unpas, maka dapat dikatakan bahwa masih banyak mahasiswa FKIP Unpas yang belum memiliki kepercayaan diri untuk mengajukan beasiswa hal ini dapat kita lihat dari seluruh jumlah mahasiswa FKIP Unpas yaitu 2.487 Mahasiswa tetapi yang mengajukan beasiswa itu hanya 49 orang. Hal ini diduga karena masih minimnya rasa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya ketika mengikuti seleksi untuk mendapatkan beasiswa.

Seseorang dengan effikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan orang dengan effikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Dari Uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian “Pengaruh *Hard skill* Dan *Soft skill* Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa” (Survey pada Mahasiswa FKIP Unpas)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kuantitas mahasiswa yang mengikuti perlombaan dibidang akademik
2. Masih kurangnya kuantitas mahasiswa yang mengikuti perlombaan dibidang non akademik
3. Masih kuranya mahasiswa yang memiliki *self efficacy*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial dari *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap *Self Efficacy* mahasiswa ?
2. Seberapa besar pengaruh secara simultan dari *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap *Self Efficacy* mahasiswa ?
3. Variabel manakah yang paling berperan dalam membentuk *Self Efficacy* mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh secara parsial dari *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap *Self Efficacy* mahasiswa ?
2. Untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh secara simultan dari *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap *Self Efficacy* mahasiswa ?
3. Untuk mengungkapkan variabel yang paling dominan dalam membentuk *Self Efficacy* mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan kognitif dan afektif terhadap keyakinan diri mahasiswa

2. Manfaat dari segi kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan afektif dan kemampuan kognitif mahasiswa

3. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut lagi dengan penelitian sejenis.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkementingan dalam upaya meningkatkan intensi kognitif dan afektif mahasiswa.

4. Manfaat Dari Segi Isu Dan Aksi Sosial

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pentingnya kepercayaan setiap individu mahasiswa terhadap kemampuan dirinya guna untuk meningkatkan kualitas dirinya.

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian yaitu “Pengaruh *Hard skill* Dan *Soft skill* Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa Fkip Unpas” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nurdiansyah (2021, hlm. 7) “Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

2. Hard skill

Menurut Alam dalam Silviana (2020:19), *Hard Skill* sendiri merupakan sebuah pengetahuan atau kemampuan teknis yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan atau kemampuan teknis yang dimaksud tersebut

merupakan jenis keterampilan atau kemampuan yang memiliki sifat bisa langsung terlihat dan juga dipraktikkan. Kemampuan ini biasanya berupa penguasaan suatu keahlian bisa berupa ilmu pengetahuan, teknologi, hingga keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang yang ditekuni.

3. Soft skill

Muhamad Chamdani (2017:25) mengemukakan bahwa : “*Soft Skill* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi”. Artinya bahwa *soft skill* bersifat invisible sehingga orang lain tidak dapat langsung melihat dengan segera *Soft skills* seseorang. Misalnya kemampuan seseorang dalam beradaptasi atau kemampuan seseorang dalam memimpin

4. Self Efficacy

Bandura (Mawanti, 2011:31) mengemukakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.) *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya untuk berhasil melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Seseorang dengan rasa efikasi diri yang kuat akan lebih mungkin dapat menantang dirinya sendiri untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit. Selain itu, juga seseorang dapat lebih termotivasi dalam dirinya untuk mencapai suatu keberhasilan.

5. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub

kata mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Berdasarkan definisi oprasional di atas dapat kita simpulkan maksud dari pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap keyakinan diri mahasiswa adalah mencari pengaruh kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap keyakinan diri mahasiswa. *Hard skill* yang merupakan kemampuan teknis artinya kemampuan yang memiliki sifat bisa langsung terlihat dan juga dipraktekkan contoh dari kemampuan teknis adalah ilmu pengetahuan, teknologi, hingga keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang yang ditekuni. Kemudian *soft skill* yang merupakan kemampuan non teknis artinya kemampuan yang memiliki sifat invisible sehingga orang lain tidak dapat langsung melihat dengan segera *Soft skills* seseorang Misalnya kemampuan seseorang dalam beradaptasi atau kemampuan seseorang dalam memimpin

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika ini disusun berdasarkan buku KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 37-47).

1. BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi halaman judul, abstrak, halaman pengesahan. Motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi

Bab II Kajian teori dan Kerangka pemikiran

Bab ini digunakan sebagai dasar berfikir untuk melakukan penelitian dan sebagai pegangan dalam melakukan penelitian. Landasan teori berisi teori

– teori yang dijadikan pedoman atau acuan dalam penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Metode dalam penulisan skripsi ini berisi tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang semua hasil yang diperoleh selama penelitian dan pembahsan

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran – saran